BAB II

KAJIAN TEORETIK TENTANG KASIH SAYANG SEORANG IBU MELALUI FILM

A. Kajian Pustaka

1. Representasi

Menurut Eriyanto[19] konsep 'representasi' dalam studi media massa, termasuk film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya.

Dalam representasi ada tiga hal penting yaitu *signifier* (penanda), *signified* (petanda) dan *mental concept* atau *mental representation* yang tergabung dalam sistem representasi. Kemudian bahasa juga sangat berpengaruh dalam sebuah representasi karena bahasa, baik itu gambar, suara, gerak tubuh, atau lambang, dapat menjadi sebuah jembatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam isi kepala setiap manusia.

Menurut David Croteau dan William Hoynes[20] Representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tandayang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuuatu mengalami proses seleksi. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan.

---

[19] Eriyanto. "*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*".(Yogyakarta : LkiS,2001) hlm:112

[20] Wibowo, *Semiotika komunikasi aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2011), hlm.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marcel Danesi[21] mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat diidefinisikan sebagai penggunaan 'tanda-tanda' (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Chris Barker[22] menyebutkan bahwa representasi merupakan kajian utama dalam cultural studies. Representasi sendiri dimaknai sebagaibagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di dalam pemaknaan tertentu. Cultural studies memfokuskan diri kepada bagaimana proses pemaknaan representasi itu sendiri.

Menurut panji[23] *"Culture is the way we make sense if, give meaning to the world"*. Budaya terdiri dari peta makna, kerangka yang dapat dimengerti, jadi muncul sebagai akibat dari berbagi peta konseptual ketika kelompok atau anggota-anggota dari sebuah budaya atau masyarakat berbagi bersama. Setidaknya terdapat dua hal penting berkaitan dengan representasi; *pertama*, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan dengan realias yang ada dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada atau cenderung diburukkansehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok

---

[21] Marcel danesi, "pengertian representasi" *http://www.scribd.com/doc/4634605.* Minggu 14/08/16 at 09:30am

[22] Chris, Barker. *Cultural Studies teori dan praktik.* (New Dehli, Sage2004). hlm:08 *"http://yearrypanji.wordpress.com/2009/01/03/film-dan-representasi-budaya"Minggu* 14/08/16 at 3:15am

[23] Rakhmat, Himawan. *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka2008) hlm: 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam pemberitaan. *Kedua*, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media gagasan tersebut di ungkapkan oleh Eriyanto[24].

Sementara itu, menurut John Fiske[25] representasi merupakan sejumlah tindakan yang berhubungan dengan teknik kamera, pencahayaan, proses editing, musik dan suara tertentu yang mengolah simbol-simbol dan kode-kode konvensional ke dalam representasi dari realitas dan gagasan yang akan dinyatakannya. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika masyarakat yang ada disitu membagi pengalaman yang sama.

2. Kasih Sayang

Menurut Ilfen[26] Kasih sayang begitu penting di dunia ini, bahkan manusia akan merasa kekeringan dalam hidup jika tanpa kasih sayang. Semua orang pasti ingin dicintai dan dikasihi dari bayi sampai lanjut usia semua membutuhkan cinta dan kasih sayang. Merupakan renungan yang harus benar-benar diperhatikan adalah bagaimana kita menumbuhkan cinta dan kasih sayang yang baik terhadap diri kita dan orang lain, yang kita semua adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kasih sayang yang baik sebenarnya adalah memberi bukan menerima, tidak menuntut orang lain berbuat baik dulu kepada kita baru kita membalasnya dengan kasih, tetapi kita harus tetap mengasihi tanpa syarat. Kasih sayang itu juga dapat didefinisikan Kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, kasih tidak

---

[24] Eriyanto. "*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*".(Yogyakarta : LkiS,2001) hlm:113

[25] Trinugrahadi "culture representation" Fiske, John. *Television Culture.* London: Rotledge, 1997. *http://trinugrahadi.wordpress.com* Minggu 14/08/16 at 03:15am

[26] http://ilfen.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html di akses pada tanggal 28 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegahkan diri dan tidak sombong. Kasih tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, kasih tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersuka cita karena ketidak adilan tetapi karena kebenaran. Kasih mendorong kita dalam pengembangan mendahulukan kepentingan orang lain, dari pada kepentingan diri sendiri.

Menurut Muzaffer Ozak[26] kasih sayang adalah dasar penciptaan seluruh alam semesta, seluruh keberadaan dan seluruh makhluk. Segala sesuatu mempunyai kasih sayang sebagai dasar dan pondasinya. Kasih sayang merupakan sum-sum dan esensi dari seluruh alam, yang kasat mata ataupun ghaib, yang dikenal maupun tak dikenal.

Tetapi yang dimaksud disini kasih sayang ibu terhadap anaknya, kasih sayang ibu terahadap anak tidak sama dengan kasih sayang anak terhadap ibu. Kasih sayang ibu sangat panjang seperti jalan raya, tetapi kasih sayang anak terhadap ibu sering terbatas, hanya sebanding dengan panjangnya panggilan.

Ibu mau mengorbankan apa saja yang ada padanya kalau perlu nyawanya sendiri untuk keselamatan anak yang dicintainya. Demikian ibu pada umumya, di manapun di dunia ini. Tetapi, cerita anak yang menyia-nyiakan ibunya banyak kita baca atau kita dengar. Suatu bukti bahwa kasih sayang anak terhadap ibunya hanya sepanjang penggalan.

[26] Syeh Muzaffer Ozak Al-jerrahi. *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah.*(Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu besar kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya bahkan anak tidak bisa membalas semua jasa-jasa seorang ibu yang diberikan oleh ibu kepada anaknya

3. Kasih Sayang Dalam Islam

kisah ini menunjukkan kepada kita, betapa agama islam menganjurkan kasih dan sayang kepada siapa pun. Walaupun pada bintang, agama islam menganjurkan menanamkan rasa kasih sayang. Karena islam sesungguhnya adalah kasih sayang. Walaupun kita mungkin beda agama, beda pandanngan, beda aliran, juga beda politik. Rasa kasih sayang semestinya kita junjung tinggi.

Dalam kisah di atas digambarkan bahwa Umar bin Khattab masuk surge karena bersikap kasih dan sayang terhadap seekor burung, yang dia tidak tega dipermainkan oleh seorang anak berbuat kasih dan sayang terhadap bintang saja ada balasannya, apalagi terhadap sesama manusia.[27]

Secara biologis, wanita memiliki hati yang lebih lembut dibandingkan laki-laki. Ia memiliki kepekaan dan sensitivitas yang lebih, perasaanya lemah lembut sehingga mudah berimpati. Ia lebih mudah merasakan kondisi yang sedang terjadi sehingga ia bisa menjadi tempat bersandar dari masalah-masalah yang ada. Hal ini sangat terlihat dari bagaimana Rasulullah mengadukan ketakutan kepada istrinya, Khadijah saat menerima wahyu pertama kali. Dengan sederhana setenang mungkin, Khodijah mengkondisikan Rasulullah, ia

[27] Samsul Munir Amir. *Surga di Bawah Kaki Ibu*, (Yogyakarta, PT: Pelangi Aksara, 2005) h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelimuti beliau dan meyakinkan bahwa ia akan ada di sisi Rasulullah. Hal sderhana itu ternyata mampu menenangkan kegelisaan Rasulullah.[28]

Realitas kasih sayang yang dituntut oleh agama ialah seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau telah mengajarkan bahwa ukuran kasih sayang optimal yang semetinya diberikan kepada makhluk Allah adalah seperti kasih sayang pada diri sendiri. Sebaliknya jika kasih saying pada diri sendiri tidak berbanding lurus dengan kasih sayuang pada orang lain, Rasulullah menilainya dengan sebutan "tidak beriman". Dengan demikian, kualitas keimanan menunjukkan kepekaan rasa untuk mengasihi orang lain.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:[29]

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Begitu juga dengan kasih sayang seorang ibu. Meski jasad ibu sudah di liang lahad, dampak dari kasih sayang tersebut akan tetap ada. Kasih sayang yang kita curahkan kepada anak tak semata berhenti di situ saja, karena sang anak juga akan memberikan kasih sayang nya nanti kepada anaknya, saudara, temen, sahabat, masyarakat, bahkan seluruh makhluk Allah. Hal ini sejelas

[28] Arlina Azti. *Keep Smiling for Mom*, (Bandung, PT: Mizan Pustaka, 2009), h. 54

[29] http://www.tongkronganislami.net/2015/10/konsep-cinta-dan-kasih-sayang-dalam-islam.html#ixzz4HQVTrtG5 di akses pada tanggal 14/08/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nasihat para pakar psikologi anak bahwa anak yang dibesarkan dengan kekerasan, maka akan tumbuh menjadi anak yang keras.[30]

Dan anak dibesarkan dengan kasih sayang, maka akan besar menjadi anak yang penuh kasih sayang. Maka, jadilah anda orang yang pertama yang memancarkan kasih sayang tersebut.

4. Ibu

a. Pengertian Ibu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian ibu adalah 1.Wanita yang telah melahirkan seseoramg, mak: *anak harus menyayangi* 2.Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami 3.Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum 4.Bagian yang pokok (besar, asal, dan sebagainya) 5.Yang utama di antara beberapa hal lain; yang terpenting.[31] Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak).[32]

---

[30] Arlina Azti. *Keep Smiling for Mom*, (Bandung, PT: Mizan Pustaka, 2009), h. 56
[31] Kamus Besar Bahasa Indonesia.
[32] https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu di akses pada tnggal 28 april 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ahmad Sudirman[33] seorang ibu adalah orang yang rela mempertaruhkan nyawa demi lahirnya sang buah hati. Ibu adalah sosok paling penyayang yang dengan penuh kesabaran merawat sang bayi mungil, yang setiap keinginannya hanya dibahasakan dengan tangisan, bahasa yang terkadang menjengkelkan bagi sang pendengar. Ibulah sosok yang tegar menghadapi kenakalan anak-anak yang membuat orang marah. Tidak sekali atau dua kali kenakalan itu di lakukan, bahkan berulang-ulang. Namun, ibu tetap sabar menghadapi dan terus menasehati buah hati untuk tidak melakukannya lagi. Cinta ibu juga yang membuat sang anak mampu menghadapi masa remaja yang penuh dengan emosi, gejolak muda yang agak sulit terkendali. Tapi, semua itu terasa mudah dilalui melalui perhatian ibu yang penuh kasih sayang.

Dari pengertian ibu di atas, ibu adalah seorang yang sangat berperan penting dalam merawat anak atau mendidik anak agar bisa mempunyai kepribadian yang baik. Dari kepribadian anak yang baik itu tidak lepas dengan kasih sayang seorang ibu yang begitu besar terhadap anak.

b. Peran Ibu Dalam Keluarga

Ada beberapa peran ibu dalam sebuah keluarga menurut Gunarsa[34], antara lain adalah:

1) Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dan Psikis

[33] Ahmad Sudirman Abbas. *Mukjizat Doa dan Air Mata Ibu*, cet 1(Jakarta: QultumMedia, 2009), h. 43

[34] Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, cet. 6(Jakarta: Gunung Mulia, 2001), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering dikatakan bahwa Ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya.

Dari perumpaan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan.

2) Peran Ibu dalam Merawat dan Mengurus Keluarga dengan Sabar, Mesra dan Konisten.

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seseorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak di dalam maupun di luar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga.

3) Peran Ibu Sebagai Pendidikan yang Mampu Mengatur dan Mengendalikan anak.

Ibu juga berperan dalam pendidikan anak dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya seorang ibu sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari, sehingga dalam keadaan tertentu, ituasi tertentu, cara mendidiknya dipengaruhi oleh emosi. Misalnya suatu kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh anak, anak tidak perlu melakukannya, bila ibu dalam keadaan senang. sebaliknya bila ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang keadaan lelah, maka apa yang harus dilakukan anak disertai bentak-bentakan.

4) Ibu Sebagai Contoh dan Teladan.

Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

5) Ibu Sebagai Manajer yang Bijaksana.

Seorang ibu menjadi manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak.

6) Ibu Memberi Rangsangan dan Pelajaran.

Seorang Ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan Ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan anak.

Dari beberapa peran ibu dalam keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa ibu adalah sosok yang paling penting dalam sebuah keluarga lebih pentingnya lagi sangat perperan terhadap anak, dengan adanya peran sang ibu anak bisa belajar dari sosok sang ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran Ibu Dalam Mendidik Anak

Selain ibu berperan dalam kelarga ibu sangatlah berperan penting dalam mendidik anak, menurut Mohammad Fauzil Adhim memberikan pendidikan kepada anak, berlangsung sejak masih bayi masih berada dalam kandungan.[35] Ketika bayi mulai bisa menendang-nendang perut ibunya dalam kandungan, atau ketika bayi mengajak begadang ibu yang telah capek dan mengantuk, proses interaksi antara ibu dan anak mulai berlangsung. Orang tua mulai menjalani komunikasi dengan anak, sekaligus mengembangkan sikap-sikap terhadapnya.

Begitu pun ketika bayi lahir dan mulai memenuhi rumah orang tuanya dengan tangis, terjadi proses pendidikan akhlak. Tangis bayi bisa ditanggapi bermacam-macam oleh orangtua. Sebagi bahagia sekali karena inilah saatnya ia merasakan lengkapnya hidup sebagai manusia, sebagai suami atau istri sempurnalah makna pernikahan dengan hadirnya bayi sebagai pengikat kasih sayang.

Menurut Khalillurrahan El-Mahfani[36] seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Hal ini terkait dengan pembentukan mental dan kepribadian anak sejak dini. Peran ibu lebih besar dari peran seorang ayah, karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anaknya. Ibu lebih paham terhadap setiap fase perkembangannya dari pada

[35] Mohammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, cet. II(Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 23.

[36] Khalillurrahman El-Mahfani, *Semua Perempuan calon Penghuni Surga*, (Jakarta Selatan: Wahyu qolbu, 2015), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ayah. Bahkan, ibu lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anaknya. Hubungan psikologis seorang ibu terhadap anaknya juga lebih erat daripada ayahnya. Ini tidak mengherankan karena ibulah yang mengandungnya selama Sembilan bulan, melahirkan, dan menyusui selam 2 tahun.

perempuan mempunyai kedudukan yang istimewa dalam kehidupannya. Ia adalah istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya. Ibu bagi seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Anak ibarat kertas putih yang siap ditulis apa saja dan menggunakan tinta warna apa saja. Seorang ibu dibebani tugas berat nan mulia untuk mengisi kertas putih tersebut dngan tulisan yang fitrah sebagaimana dituntunkan oleh agama yang fitrah, islam.

Mendidik dan membesarkan anak adalah pekerjaan yang mahaberat. Diperlukan ketekunan, kesabaran, serta kejelian untuk mengenal karakter dan jiwa anak, sehingga dapat dengan mudah mendidiknya. Anak dilahirkan dalam keadaan suci yang harus dipertahankan oleh orangtua, terutama ibunya yang setiap hari berinteraksi dengan mereka.

Karena posisinya yang amat signifikan dalam mendidik anak, seorang ibu diwajibkan membekali diri dengan metodologi pendidikan anak yang islami, memahami psikologi anak, membekali dengan pengetahuan tentang tanggung jawab terhadap anak, mempersiapkan diri agar mampu memberikan alternative dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dengan demikian, seorang ibu benar-benar mengerti akan tanggung jawab tehadap anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ibu juga mendidik anak dalam segi akhlaknya, akhlak menyagkut cara anak berbicara, bersikap, dan bertingkah laku. Agar sesuai dengan ajaran islam, anak harus dibiasakan berperilaku mulia sejak kecil. Tetntunya orang tua harus membinanya dengan memberikan suri teladan yang baik. Mengingat anak mudah sekali meniru dan menyerap apa yang ia lihat dan mendengar dari orang-orang di sekelilingnya.

Suasana rumah yang kondusif, yang dipenuhi dengan nilai-nilai moralitas keamanan, akan sangat mendukung anak bersikap dan bertingkah laku santun dan islami. Maka dari itu, sedapat mungkin orangtua tidak menampakkan hal-hal yang bisa "meracuni" anak. Perkataan kotor dan tidak senonoh hendak tidak sampai terdengar oleh anak. Perbuatan buruk dan tak sewajarnya hendaknya jangan sampai terlihat oleh anaknya.

Di antara nilai-nilai moralitas yang harus ditanam kepada anak sejak dini, antara lain.

1. Berkata jujur, santun , dan sopan.
2. Kasih sayang terhadap sesama, kepada hewan, dan tumbuhan.
3. Hormat dan patuh kepada orang tua.
4. Membiasakan berdoa setiap beraktivitas, seperti makan, tidur dan lain-lain
5. Hormat kepada kakak dan orang yang lebih usianya.
6. Memohon dan member maaf.
7. Adab sehari-hari.
8. Adab bertamu dan menerima tamu, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Di buat dari dasar bahan seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan percikan abu rokok sekalipun. Berjalannya waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton.[37] Film adalah gambar yang bergerak disertai suara yang ditampilkan di layar televisi.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi.[38]

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, Karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Film sangatlah disukai oleh banyak khalayak dari usia anak-anak maupun dewasa bahkan dari kalangan orang tua, film sangatlah disukai, Setiap orang melihat film salah satunya untuk menghibur karena dengan melihat film setiap orang bisa tertawa dan menangis. Kebanyakan film di buat dengan makna tersendiri agar penonton film bisa mngerti isi dari film tersebut.

[37] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 10.
[38] Ali Nurdin dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: MItra Media Nusantara, 2013),h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[39]

Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, dakwah berasal bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan,* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.[40] Ditinjau dari terminologi, dakwah terdapat beberapa pengertian menurut ahli, Prof. Toha Yahya Omar, M. A yang mengatakan "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat."[41]

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.[42] Dalam berdakwah selalu ada unsur-unsur yang mendukung proses berdakwah, yaitu : Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau organisasi.[43]

---

[39] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2003, (Jakarta:Dakwah Press), h.3
[40] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 2009, (Jakarta:Amzah), h. 1
[41]Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, 1979, (Jakarta: Wijaya), h.1.
[42] Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, 2005, (Semarang: Rasail), h.30
[43] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004, (Jakarta: Kencana), h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang da'i harus memulai dakwahnya yang dimulai dari dirinya sendiri sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain.

Mad'u adalah seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim atau non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.[44] Materi dakwah pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitab Al Qur'an maupun sunnah Rasul.

Berdakwah tentunya membutuhkan sebuah media agar dakwah tersebut dapat diketahui dan diterima oleh mad'u. Media dakwah tetap menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah adalah sarana yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.[45] Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, asalkan media tersebut ditujukan untuk berdakwah.[46]

Pesan dakwah tidak akan sampai kepada mad'u tanpa metode, begitu pula dengan metode tidak akan berjalan tanpa adanya media. Dengan demikian

---

[44] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, 2008, (Jakarta: Amzah), h.230

[45] Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, 2011, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 13

[46] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004, (Jakarta: Kencana), hh. 403-404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dengan mad'u.

Instrumen yang berfungsi sebagai media itu ada dalam diri da'i adalah seluruh dirinya sendiri, sedangkan yang ada di luar diri da'i dapat berupa media cetak, elektronika, film, dan benda lain.[47]

c. Sejarah Perkembangan Film

Para teoritikus film menyatakan, film yang kita kenal dewasa ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi.[48] Seiring perkembangan teknologi fotografi. Dan sejarah fotografi tidak bisa lepas dari peralatan pendukungnya, seperti kamera. Kamera pertama di dunia ditemukan oleh seorang ilmuwan Muslim, Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama kali menemukan Kamera Obscura dengan dasar kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari. Mengembangkan ide kamera sederhana tersebut, mulai ditemukan kamera-kamera yang lebih praktis, bahkan inovasinya demikian pesat berkembang sehingga kamera mulai bisa digunakan untuk merekam gambar gerak.

Ide dasar sebuah film sendiri, terfikir secara tidak sengaja. Pada tahun 1878 ketika beberapa orang pria Amerika berkumpul dan dari perbincangan ringan menimbulkan sebuah pertanyaan: "Apakah keempat kaki kuda berada pada posisi melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?" Pertanyaan itu terjawab ketika Eadweard Muybridge membuat 16 frame gambar kuda

[47] Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, 2004, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h. 53

[48] Marselli Sumarno. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT Grasindo. 1996), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang berlari. Dari 16 frame gambar kuda yang sedang berlari tersebut, dibuat rangkaian gerakan secara urut sehingga gambarkuda terkesan sedang berlari. Dan terbuktilah bahwa ada satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda tengah berlari kencang Konsepnya hampir sama dengan konsep film kartun.

Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak Muybridge pertama kalinya, inovasi kamera mulai berkembangketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamera yang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1988, sehingga kamera mulai bisa merekam objek yang bergerak dinamis. Maka dimulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya sejenis film dokumenter singkat oleh Lumière Bersaudara. Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di Boulevard des Capucines, Paris, Prancis dengan judul Workers Leaving the Lumière's Factory pada tanggal 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi.

Film inaudibel yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka di saat waktu pulang. Pada awal lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita yang jelas. Namun ketika ide pembuatan film mulai tersentuh oleh ranahindustri, mulailah film dibuat lebih terkonsep, memiliki alur dan cerita yang jelas. Meskipun pada era baru dunia film, gambarnya masih tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna alias hitam-putih, dan belum didukung oleh efek audio. Ketika itu, saat orang-orang tengah menyaksikan pemutaran sebuah film, akan ada pemain musik yang mengiringi secara langsung gambar gerak yang ditampilkan di layar sebagai efek suara.[49]

Pada awal 1960-an, banyak teknik film yang dipamerkan, terutama teknik-teknik penyuntingan untuk menciptakan adeganadegan yang menegangkan. Penekanan juga diberikan lewat berbagai gerak kamera serta tarian para pendekar yang sungguhsungguh bisa bersilat. Juga menambahkan trik penggunaan tali temali, yang tak tertangkap oleh kamera, yang memungkinkan para pendekar itu terbang atau melenting-lenting dengan nyaman dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, teknik-teknik mutakhir dilakukan dengan memanfaatkan sinar laser, seni memamerkan kembang api dan berbagai peralatan canggih yang lain.

Jika diingat, setiap pembuat film hidup dalam masyarakat atau dalam lingkungan budaya tertentu, proses kreatif yang terjadi merupakan pergulatan antara dorongan subyektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri.[50]

d. Fungsi film

Film sebagai hasil seni dan budaya mempunyai fungsi dan manfaat yang luas dan besar baik dibidang sosial, ekonomi, maupun budaya dalam rangka

[49] http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film di akses pada tanggal 28 April 2016.
[50] Marselli Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Grasindo. 1996), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga dan mempertahankan keanekaragaman nilai-nilai dalam penyelanggaraan berbangsa dan bernegara.[51] Film berfungsi sebagai:

1. sarana pemberdayaan masyarakat luas.
2. Pengekspresian dan pengembangan seni, budaya, pendidikan, dan hiburan.
3. sebagai sumber penerangan dan informasi.
4. bagian dari komoditas ekonomi (saat ini).

e. Jenis Film

Seiring perkembangan zaman, film semakin berkembang, tidak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1. Film Horror

   Film jenis ini biasanya bercerita tentang hal-hal mistis, supranatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal diluar nalar yang lain. Film horror ini memng dibuat menyeramkan agar penonton ketakutan dan merasa ngeri.

2. Film Drama

   Film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibandingkan dengan film horror. Umumnya bercerita tentang suatu konflik kehidupan, macam-

[51] http://filmmoviemania14.blogspot.co.id/2011/12/fungsi-film.html di akses pada tanggal 28 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam film drama bisa kita kategorikan sesuai dengan tema atau ide cerita.[52]

3. Film Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Kadang-kadang, tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.

4. Film Komedi

Film lucu tentang orang-orang yang lucu/kocak atau melakukan hal-hal yang tidak biasa yang membuat penonton tertawa dengan dialog-dialog dan gerakan yang bersifat menghibur.

5. Film Action/laga

Film ini biasanya memiliki banyak efek menarik dengan identik peperangan senjata, kekrasan dan balapan mobil/sepeda dengan melibatkan kejahatan dan kebaikan seperti film Transformers yang adegannya penuh dengan peperangan dengan senjata.

6. Film Animasi

Film ini menggunakan gambar buatan, seperti kucing yang berbicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu frame pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat dengan komputer.

[52] Http://en.wikipedia.org/wiki/Romance_film di akses pada tanggal 21 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Film Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini termasuk film non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.[53]

8. Film Pendek

Film pendek biasanya dikemas dibawah 60 menit, film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Dibanyak Negara seperti jerman Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film pendek ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang untuk memproduksi film cerita panjang.[54]

f. Unsur Film Dari Segi Teknik

Ada beberapa unsur film dari segi teknik menurut Sastro Subroto[55]

a. Perencanaan / Ide / Pengembangan Ide

Disini tugas seorang penulis naskah / skenario mencari ide cerita apa yang akan diangkat didalam sebuah filmnya. Dan dalam pengambangan ide diharuskan semenarik mungkin supaya cerita yang akan diangkat dapat menarik masa penonton. Dan merupakan cikal bakal sebuah naskah baik film maupun film. Dari ide sederhana kita bisa membuat film / sinetron yang bagus, yang banyak ditonton masyarakat luas.

---

[53] Heru Effendy, *Mari Membuat Film,* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3.
[54] *Ibid,* h. 4.
[55] Darwanto Sastro Subroto, Televisi Sebagai Media Pendidikan, (Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Pres), h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data disini tuga merupakan tugas penulis naskah / skenario untuk mencari trensenter apa yang ada pada masyarakat luas agar masyarakat tidak merasa bosan dengan penayangan film-film yang ada.

c. Penyusunan struktur naskah

Penyusunan sruktural naskah merupakan hal terpenting dalam perfilman seperti siapa saja yang menjadi peran utama, peran pengganti, peran pembantu juga peran antagonis dan protagonis.

d. Penulisan naskah

Sebagai tahapan terakahir dalam penulisan cerita untuk film/sinetron, sebuah skenario ditulis, apakah oleh seorang penulis skenario atau oleh sutradara, dan juga bisa ditulis secara bersama atau kolaborasi. Skenario merupakan proses kreatif pertama dalam proses pembuatan sebuah film / sinetron. Ia merupakan rancangan utama sebuah film / sinetron. Skenario bukanlah hasil karya sastra sebagai mana sebuah ceriata pendek atau novel. Kalau sebuah naskah sandiwara baru dapat dikatakan hadir, bila telah diperagakan atau dipentaskan ketimbang tercetak dikertas saja. Maka penulis skenario film / sinetron hanya dapat berkomunikasi dengan penontonnya melalui perantara.[56]

[56] *Ibid*, h. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penggadaan dan distribusi naskah

Penggadaan dan distribusi naskah guna untuk para pemain film/sinetron juga para kru agar mereka dapat mengetahui bagaimana jalan skenario yang di inginkan oleh sutradara mau penulis skenario.

f. Pengkajian naskah

Pengkajian naskah maksudnya reading naskah agar para pemain dapat menguasai peran masing-masing.

g. Konsultasi bersama artis pendukung

Konsultasi bersama artis pendukung agar kerja sama antara pemain dengan kru terliat kompak dapat juga disebut persamaan persepsi antara pemain dan kru.

h. Hunting Lokasi (Pencarian Lokasi)

Hunting lokasi atau pencarian lokasi untuk dibuat produksi film / sinetron didalam ataupun diluar studio.[57]

i. Latihan-latihan

Latiahan merupakan langkah awal para artis pendukungnya. Latiahan dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Read through* (persiapan membaca naskah)

Dipimpin oleh pengarah acara, para artis pendukung mengadakan latihan membaca skenerio secara lengkap. Selama latihan pengarah acara memberikan petunjukpentunjuk tentang tanda baca bagi acara yang sifatnya menolong dan tentang vocal acting (langkah vokal) dan penafsiran

[57] *Ibid*, h. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran yang dibebankan kepadanya. Hal ini akan sangat membantu dalam latihan berikutnya.

2. *Walk through* (persiapan gerak)

Dalam latihan ini artis pendukung diarahkan sudah tidak menggunkan naskah lagi serta dalam berdialog artis sudah dengan perasaan. Disampaing itu, sudah diarahkan masalah gerakan yang sesuai dengan visual aktingnya (gerak visualnya).[58]

3. *Blocking* (posisi)

Latihan bloking (posisi) dapat dumulai duluar studio, kemudian diteruskan didalam studio. Waktu latihan distudio pengarah acara didampingi kamerawan, penata cahaya, penata suara, dan asisten pengarah acara. Tujuan latihan blocking ini dimaksudkan untuk mengatur posisi artis sesusai dengan aktingnya.

4. *Dry rehearsal* (latihan kering)

Dry rehearsal atau lebih dikenal latihan *kerig*, adalah latihan yang para artisnya masih belum menggunakan tata rias, tata busana, dan tata rambut sesuai dengan peran yang dibawakan. Dalam latiahan kering ini, semua bagian harus melakukan semua yang diarahkan oleh pengarah acara, baik masalah akting, *visual acting*, *movement acting*, maupun *blocking*nya. Tetapi, latihan ini sudah menggunakan kamera dan sebagainya. Dengan demikian, semua petugas sudah mulai menggunakan pedoman yang ditulis oleh pengarah acara, meskipun kemungkinan masih terjadi perubahan akibat *dry rehearsal* ini.

[58] *Ibid*, h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Camera rehearsal* (latihan kamera)

Camera rehearsal merupakan tindak lanjut dari *dry rehearsal*. Dalam latihan lebih ditekankan kepada latihan gerakan kamera (camera work), sesuai dengan hasil yang dicatat dan dituangkan dalam *camera script* maupun *camera cut*. Selama latihan ini pengarah acara akan selalu melakukan koreksi-koreksi apabila terjadi kesalahan-kesalahan.[59]

6. *General rehearsal* (gladi bersih)

General rehearsal lebih dikenal dengan gladi bersih. Dalam gladi bersih ini sifatnya sudah lain dengan gladi kering, karena dalam gladi bersih semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan sebenarnya. Para artis sudah bertata busana lengkap, tata dekorasi serta penetaan suara.

j. Penulisan *shooting scrip* (naskah tayang)

Penulisan *shooting scrip* disebut juga mencatat tiap adegan pada sebuah film / sinetron. Ditahap ini sudah mulai penyutingan atau pembuatan film / sinetron. Disini yang mengatur adalah sutradara film / sinetron.[60]

k. Produksi diluar studio

Produksi diluar studio adalah produksi film / sinetron yang dilakukan diluar. Biasanya dilakukan dilapangan, ditaman, dikebun dan lain sebagainya. Biasanya disebut juga syuting *outdoor*.

[59] *Ibid*, h. 182.
[60] *Ibid*, h. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Produksi didalam studio

Produksi didalam studio adalah produksi film / sinetron yang dilakukan didalam ruangan. Biasanya dilakukan didalam rumah, didalam gedung, didalam kelas, dan sebagainya. Biasanya disebut juga syuting *indoor*.

m. *Editing* (Penyutingan)

Editing merupakan tahap terakhir dalam pembuatan film / sinetron sebelum film / sinetron tersebut dinyatakan siap disiarkan kepada kalayak / masyarakat luas.

n. *Evaluasi* / perbaikan

Evaluasi merupakan tahap paling akhir setelah editing guna untuk mengecek ulang apa saja yang kurang sebelum film/sinetron disiarkan.

o. Program siap siar.

Disini para kru menyatakan kalau film / sinetronnya layak disiarkan.[61]

B. Kajian Teori

1. Analisis Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'.[62]

Menurut Eco secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang

[61] *Ibid*, h. 185.
[62] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,Cet: 5(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2009), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[63]

Tanda-tanda adalah sesuatu yang berdiri pada sesuatu yang lain atau menambahkan dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai segala apapun yang dipakai untuk mengartikan sesuatu yang lainnya.

Tanda itu sendiri didefisinikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[64]

Berpijak dari definisi secara etimologi dan terminologi dalam hal ini akan dikemukakan beberapa definisi semiotik dari beberapa ahli:

a. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai "Ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.[65]
b. Charles Sanders Pierce, mendefisinikan semiotik sebagai "a relationship among a sign, an objec, and a meaning (sesuatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna)".[66]
c. Dalam definisi Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakatdan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.[67]

---

[63] *Ibid.*, h. 95.
[64] Aaart Van Zoest, *Semiotika* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993) h. 1.
[65] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,Cet: 5(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 96.
[66] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet 5(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, disebutkan bahwa tanda adalah simbol atau lambang yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu.

Tanda sebenarnya merepresentasikan dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan dan keinginan tanda terdapat dimana-mana. Kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur film sastra, sruktur film, bangunan atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika**.** Van Zoest berpendapat bahwa film dibangun dengan tanda semata-mata. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda- tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.

Tidaklah mengherankan bahwa film merupakan bidang kajian penerapan semiotika, karena film dibangun dengan tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dalam rangka mencapai efek yang diharapkan.

Hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang umum pada saat ini. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural:

---

[67] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Semiotik analitik* merupakan semiotik yang menganalisis system tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.
2) *Semiotik deskriptif* adalah semiotik yang memperhatikan system tanda yang dapat dialami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3) *Semiotik faunal zoo* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghaslkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering mengahsilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
4) *Semiotik kultural* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki system budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati.
5) *Semiotik naratif* adalah semiotik yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklor*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki kultural tinggi.
6) *Semiotik natural* atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Seperti air sungai yang keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun phon – pohonan yang menguning lalu gugur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) *Semiotik normatif* merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norm-norma. Misalnya rambu-rambu dan lalu-lintas.
8) *Semiotik sosial* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
9) *Semiotik struktural* adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.[68]

Jika dilihat dari perspektif semiotik signifikasi, meninjau film bererti memberi tekanan pada pemahaman sebagai bagian dari proses semiotik. Dalam signifikasi ini yang terpenting adalah interpretan. Mengutip pada Eco, Alex Sobur menerangkan tentnag interpretan yang di dalamnya mencakup tiga kategori semiotik sebagi berikut:

a. Merupakan makna suatu tanda yang dilihat sebagai suatu satuan budaya yang diwujudkan juga melalui tanda-tanda yang lain yang tidak bergantung pada tanda pertama.
b. Merupakan analisis komponen yang membagi-bagi suatu satuan budaya menjadi komponen-komponen berdasarkan maknanya.
c. Setiap satuan yang membentuk makna satuan budaya itu dapat menjadi satuan budaya sendiri yang diwakili oleh tanda lain yang juga bisa

[68] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hh. 100 -101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami analisis komponen sendiri dan menjadi bagian dari sistem tanda yang lain.

Film dalam konteks semiotik dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotik film dapat diamati dan dibuat berdasarkan suatu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), seperti halnya tanda pada umumnya, yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dilepaskan antara penanda dan petanda.

2. Semiotik Model Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penanda bertingkat yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah system pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *"two order of signification",* mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).[69]

Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure.

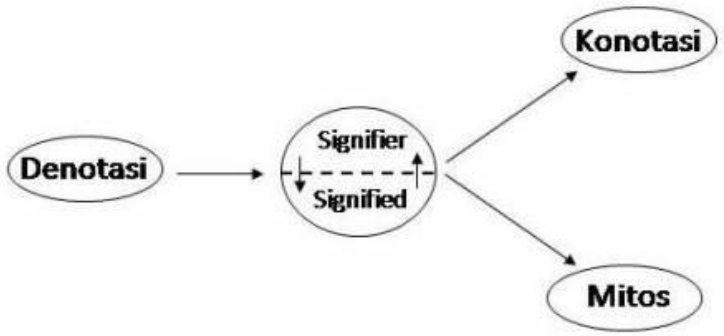

Bagan 2.1 Teori Roland Barthes

a. Denotasi dan Konotasi

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah

[69] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,Cet: 5(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2009), h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petanda.[70] Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, tentang makna yang terkandung di dalamnya.

Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama. Penanda tataran pertama adalah konotasi.

Konotasi bekerja pada level subjektif, oleh karena itu manusia seringkali tidak menyadarinya. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut mitos dan berfungsi sebagai pengungkapan dan pemberian pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua.

b. Mitos

Cara kedua dari tiga cara Barthes mengenai bekerjanya tanda dalam tataran kedua adalah melalui mitos. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam

[70] Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kedubayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu periode tertentu. Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang percaya, dalam artiannya yang *orisional*.

Mitos merupakan tipe wicara. Sebab mitos merupakan sistem komunikasi, yakni sebuah pesan. Hal ini membenarkan seseorang untuk berprasangka bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah obyek, konsep atau ide: mitos adalah cara pemaknaan sebuah bentuk. Sebab mitos adalah tipe wicara, maka segala sesuatu bisa menjadi mitos asalkan disajikan oleh sebuah wacana.[71]

Pada dasarnya semua hal bisa menjadi mitos. Satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Mitos menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain.

Mitos oleh karenanya bukanlah tanda yang tidak berdosa, netral, melainkan manjadi penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang boleh jadi berbeda sama sekali dengan makna asalnya. Kendati demikian, kandungan makna mitologis tidaklah dinilai sebagai sesuatu yang salah (mitos diperlawankan dengan kebenaran).[72]

Cukuplah dikatakan bahwa praktik penandaan seringkali memproduksi mitos. Produksi mitos dalam teks membantu pembaca untuk

---

[71] Roland Barthes, *Mitology,* terjemahan Nurhadi dan Sihabul Millah, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), h. 151.

[72] Anang Hermawan, "*Mitos Dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika Roland Barthes"* Dalam Http/Abunavis.Wordpress.Com/2007/12/31/Mitos-Dan-Bahasa-Media-Mengenal-Semiotika-Roland-Barthes/ Di Akses Pada Tanggal 2 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan situasi sosial budaya, mungkin juga politik yang ada disekelilingnya. Bagaimanapun mitos juga mempunyai dimensi tambahan yang disebut naturalisasi. Melaluinya sistem makna menjadi masuk akal dan diterima apa adanya pada suatu masa, mungkin tidak untuk masa yang lain.

C. Penelitian Terdahulu

1) Sri Widowati, Representasi Kasih Sayang Keluarga dalam film Beyond Silence Analisis semiotika Roland Barthes, 2012.

   Skripsi yang di tulis oleh Sri Widowati ini keluarga yang harmonis tidak hanya datang dari keluarga yang tidak memiliki keterbatasan dalam komunikasi serta interaksi satu dengan yang lainnya.

2) Abdul Khalim Fanani, Pesan Moral dalam Iklan Oreo Versi "Oreo dan *Handphone* Ayah" Pendekatan Semiotika Roland Barthes, 2013.

   Skripsi yang ditulis oleh Abdul Khalim Fanani ini perbedaan pendapat diantara manusia adalah hal yang wajar terjadi. Perbedaan itu terjadi karena adanya latarbelakang, pemikiran dan kebutuhan yang berbeda.

3) Ibrahim Arsyad, Representasi Kreatifitas Iklan Rokok A Mild Sampoerna Versi Orang Pemimpi (Analisis Semiotik Roland Barthes), 2013.

   Skripsi yang ditulis oleh Ibrahim Arsyad ini menghasilkan peelitian yang berupa: Sampoerna Versi Orang Pemimpi berisi ajakan bagi para penonton untuk jangan terus bermimpi saja (terutama tanpa didorong usaha) dan juga jangan terlena akan namanya mimpi karena mimpi hanya salah satu gamabaran dari impian yang belum terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah tabel tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

NO.	Skripsi karya	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Widowati, Representasi Kasih Sayang Keluarga dalam film Beyond Silence Analisis semiotika Roland Barthes.	Dalam penelitianya Sri Widowati mengunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Begitu pula dalam penelitian ini yang mengunakan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes.	Subyek yang diteliti oleh Sri Widowati adalah film Beyond Silence sedangkan dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah Film Air Mata Ibuku.
2.	Abdul Khalim Fanani, Pesan Moral dalam Iklan Oreo "Versi Oreo dan *Handphone* Ayah" Pendekatan	Dalam penilitian ini Abdul Khalim Fanani menggunakan pendekatan analisis semiotik Roland	Abdul Khalim Fanani menggunakan iklan Oreo "Versi Oreodan *Handphone*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Semiotika Roland Barthes.	Barthes.	Ayah" sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan film Air Mata Ibuku sebagai subjek penelitian.
3.	Ibrahim Arsyad, Representasi Kreatifitas Iklan Rokok A Mild Sampoerna Versi Orang Pemimpi (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Dalam penelitiannya Ibrahim Arsyad mengunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Begitu pula dalam penelitian ini yang mengunakan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes.	Ibrahim Arsyad menggunakan iklan rokok A mild versi orang pemimpi sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakam film Air Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Ibuku sebagai subjek penilitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id